

PENGARUH AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY

Jihan Amira Tarigan¹, Meila Widya Pangestika², Rahmanida Amru³, Suci Rahmawati⁴

¹²³⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email: amirajihan125@gmail.com¹, meyliapangestika@gmail.com²,
rahmanida05@gmail.com³, Sucirmwt07@gmail.com⁴

Abstract

This research aims to determine the effect of audit tenure, auditor switching, and audit committee on audit delay in consumer cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2024. Based on the number of samples in this research, there were 15 companies obtained through the purposive sampling method which were the research objects according to the criteria. A sample of 60 data was obtained. This research uses panel data regression analysis, using Eviews 12. Based on the results of the analysis tested, it shows that (1) Audit Tenure has no effect on Audit Delay, (2) Auditor Switching has no effect on Audit Delay, (3) Audit Committee has no effect on Audit Delay, (4) Audit Tenure, Auditor Switching and Audit Committee have no effect simultaneously on Audit Delay.

Keywords: Audit Tenure; Auditor switching; Audit Committee; Audit Delay

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure, auditor switching, dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan yang diperoleh melalui metode purposive sampling yang menjadi objek penelitian sesuai dengan kriteria. Diperoleh data sampel sebanyak 60. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dengan menggunakan Eviews 12. Berdasarkan hasil analisis yang diuji menunjukkan bahwa (1) Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, (2) Auditor Switching tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, (3) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, (4) Audit Tenure, Auditor Switching dan Komite Audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay.

Kata Kunci: Audit Tenure; Auditor Switching; Komite Audit; Audit Delay

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Menurut Saputri et al., (2024), Perkembangan bisnis dan investasi di Indonesia menunjukkan tren yang semakin meningkat, ditandai dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang melakukan ekspansi melalui skema go public. Perusahaan terbuka memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara independen.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tersebut menjadi hal krusial karena berkaitan langsung dengan kepercayaan investor dan efisiensi pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. (Utami & Rusdi, 2025)

Laporan keuangan tahunan merupakan dokumen yang mencakup pencapaian perusahaan selama satu tahun, yang dipresentasikan sebagai alat pemasaran kreatif melalui desain dan penulisan yang berkualitas. Selain itu, laporan ini memberikan informasi penting tentang kinerja rinci dan prospek perusahaan, yang berguna bagi investor, calon investor, dan masyarakat sebagai panduan dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk memastikan informasi yang disampaikan memiliki nilai, laporan tersebut harus relevan, andal, dan dapat dipahami dengan mudah, serta disajikan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Damayanti & Sinambela, 2025).

Menurut Ulfah et al. (2024) yang dikutip dari Anggreiningrum et al., (2024) Audit Delay merujuk pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Keterlambatan audit dapat menghambat tersedianya informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan, sehingga menurunkan kepercayaan dan mengganggu proses pengambilan keputusan. Semakin cepat audit diselesaikan, semakin baik transparansi dan tanggung jawab perusahaan. (Julianti et al., 2025)

Pada tahun 2025 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi berupa peringatan tertulis dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 82 emiten karena belum menyetor laporan keuangan kuartal I 2025. Sejumlah emiten yang dikenai sanksi antara lain PT Kimia Farma Tbk. (KAEF), PT Sepatu Bata Tbk. (BATA), PT Visi Media Asia Tbk. (VIVA), PT Intermedia Capital Tbk. (MDIA), PT Bakrie Telecom Tbk. (BTEL), PT Platinum Wahab Nusantara Tbk. (TGUK), dan PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL). Beberapa diantaranya adalah Perusahaan yang berasal dari Sektor Consumer Cyclical.

BEI sebelumnya telah melayangkan peringatan agar emiten menyampaikan laporan keuangan interim. Namun hingga batas waktu 30 Mei 2025, puluhan perusahaan belum memenuhi kewajiban tersebut. “82 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang tidak disertai laporan akuntan publik hingga tanggal 30 Mei 2025. Mereka dikenakan peringatan tertulis II dan denda Rp 50 juta,” tulis BEI dalam keterbukaan informasi, Senin, 23 Juni 2025.

Dari total 1.064 perusahaan tercatat di BEI, sebanyak 902 emiten wajib menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2025. Sebanyak 809 emiten telah memenuhi kewajiban ini. Sementara itu, 155 efek dan perusahaan tercatat tidak diwajibkan menyetor laporan keuangan interim, dan 7 perusahaan lainnya memiliki tahun buku berbeda.

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa audit delay pada perusahaan yang terdaftar di BEI kemungkinan dipengaruhi oleh faktor internal seperti lamanya hubungan auditor (audit tenure), adanya pergantian auditor (auditor switching), dan efektivitas komite audit. Ketiga faktor ini saling berkaitan dalam menentukan seberapa cepat laporan keuangan dapat diselesaikan dan disampaikan sesuai tenggat waktu yang ditetapkan oleh BEI. Apabila auditor sering berganti, masa kerja auditor masih singkat, dan komite audit tidak berfungsi secara optimal, maka risiko audit delay meningkat, sebagaimana tercermin dari sanksi yang diberikan BEI kepada puluhan emiten di sektor tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Penelitian ini dilandasi oleh teori agensi. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai kontrak kerja yang mengantarai agen dan prinsipal. Prinsipal memperkerjakan agen dan memberi otoritas pada agen untuk mengambil keputusan mengatasnamakan prinsipal. Agen yang dimaksud ialah manajemen perusahaan sedangkan prinsipal merupakan pemegang saham. Selaku pihak independen, auditor berperan penting untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan sebagai bentuk pengawasan terhadap kinerja manajemen. Kemungkinan audit delay semakin tinggi apabila terdapat asimetri informasi karena auditor harus memperpanjang durasi audit bila informasi yang dibagikan manajemen tidak sama seperti kebenaran yang ada (Aprilia & Cahyonowati, 2022). Secara keseluruhan, Teori Agensi menjelaskan audit delay sebagai konsekuensi dari efektivitas mekanisme pengawasan (monitoring mechanism), baik eksternal (tenure & auditor switching) maupun internal (komite audit). Mekanisme yang memperkuat independensi dan efisiensi auditor akan meminimalkan konflik kepentingan dan mempercepat penyelesaian audit, sedangkan mekanisme yang melemahkan independensi akan memperpanjang audit delay.

Audit Delay

Menurut Sujiati et al, 2024, Laporan keuangan yang sudah di audit harus dipublikasikan sesuai dengan standar, yang memerlukan waktu yang lama. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan dihitung berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan untuk mendapatkan laporan auditor independen tentang audit laporan keuangan tahunan perusahaan, yang dimulai pada tanggal tutup buku perusahaan dan berakhir pada tanggal yang disebutkan dalam laporan auditor independent. Rentang waktu itulah yang disebut dengan audit delay. Perusahaan go public yang sumber pendanaan mereka bergantung pada investasi harus memberikan laporan keuangan audit segera. Jika laporan keuangan audit tertunda, itu akan berdampak buruk bagi perusahaan, dan investor akan menilai buruk jika itu terjadi lagi. (Ulfah et al., 2024)

Audit Tenure

Menurut Aichmaidiyah et al., 2023, Audit tenure merupakan masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. Audit tenure dengan durasi yang panjang dapat menyebabkan audit tertunda karena hubungan emosional, menurunkan independensi dan kualitas audit. (Ulfah et al., 2024)

Auditor Switching

Auditor Switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh pihak perusahaan atau klien. Auditor Switching dapat bersifat mandatory dan voluntary. Auditor Switching secara mandatory merupakan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan tersebut mengganti auditornya dalam jangka waktu yang ditentukan. Sedangkan, Auditor Switching secara voluntary merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengganti auditornya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk mengganti auditor. (Farhan, 2022)

Komite Audit

Menurut Jaya et al., 2023, Komite audit mengevaluasi risiko keuangan perusahaan, memastikan perusahaan transparan dan mematuhi peraturan akuntansi dan keuangan, dan proaktif menangani masalah yang mungkin muncul selama proses audit. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bekerja secara profesional dan independen. Terdiri dari tiga komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan, komite audit membantu dewan komisaris mengawasi sistem pengendalian internal, laporan keuangan, dan kinerja audit internal. (Ulfah et al., 2024)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa audit tenure (AT) berpengaruh terhadap audit delay (Farhan, 2022). Hasil penelitian ini menemukan audit tenure memiliki pengaruh positif dan signifikan pada audit delay (Mustika Indreswari & NR, 2023). Dapat disimpulkan bahwa audit tenure mempengaruhi audit delay secara parsial (Rante & Simbolon, 2022). Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa audit tenure memiliki hubungan yang signifikan dengan audit delay, di mana semakin lama hubungan antara auditor dan klien, maka semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan penyelesaian audit.

H1: Diduga Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Delay.

Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Delay

Audit switching berpengaruh terhadap audit delay (Zulinovika et al., 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor berpengaruh terhadap audit delay (Farhan, 2022). Auditor switching mempengaruhi audit delay secara parsial (Rante & Simbolon, 2022). Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa audit switching memiliki pengaruh terhadap audit delay. Pergantian auditor dapat menyebabkan penundaan dalam proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor baru memerlukan waktu tambahan untuk memahami kondisi, sistem, dan kebijakan perusahaan klien.

H2: Diduga Rotasi Audit berpengaruh terhadap Audit Delay.

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Komite Audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Audit Delay (Andini et al., 2025). Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit delay (Farhan, 2022). Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay (Ulfah et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian-penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Komite audit berperan penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

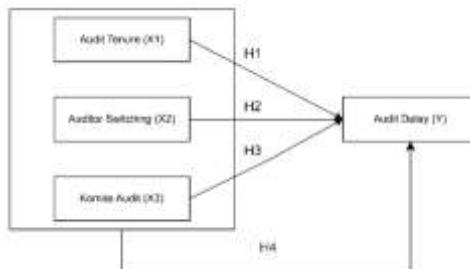
H3: Diduga Komite Audit berpengaruh terhadap Audit Delay.

Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Komite Audit terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure dan komite audit berpengaruh terhadap audit delay (Farhan, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa audit tenure dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay

(Anton et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian, auditor switching dan audit tenure secara simultan berpengaruh terhadap audit delay (Rante & Simbolon, 2022). Berdasarkan penelitian-penelitian diatas audit tenure, auditor switching, dan komite audit secara bersama-sama memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

H4: Diduga Audit Tenure, Auditor Switching, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif menurut Sugiyono (2015), yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji tentang pengaruh audit tenure, auditor switching, dan komite audit terhadap audit delay, dengan menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan yang diambil dari Perusahaan Consumer Cyclical yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini Perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.

- a. Perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.
- b. Perusahaan Consumer Cyclical yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2021-2024
- c. Perusahaan Consumer Cyclical yang menyediakan data lengkap yang dibutuhkan setiap proksi variable dalam penelitian.
- d. Perusahaan Consumer Cyclical yang menggunakan mata uang Rupiah pada pelaporan keuangannya.

Data yang telah diperoleh, kemudian diolah menggunakan software EViews versi 12. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu Audit Delay, sedangkan variable independen yaitu Audit Tenure, Auditor Switching, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. Variabel tersebut diukur menggunakan rumus:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Audit Delay	Jumlah hari antara tanggal laporan auditor dengan tanggal tutup buku perusahaan. Rumus: $\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan auditor} - \text{Tanggal tutup buku}$	Rasio
Audit Tennure	Lama hubungan auditor dengan klien dalam tahun berturut-turut. Rumus: $\text{Audit Tenure} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun pertama KAP mengaudit} + 1$	Rasio
Auditor Switching	Pergantian Auditor dari tahun sebelumnya. Rumus: $\text{Auditor Switching} = 1 \text{ jika terjadi pergantian auditor, 0 jika tidak}$	Nominal
Komite Audit	Jumlah anggota komite audit dalam Perusahaan. Rumus: $\text{Jumlah Anggota} = \text{Total anggota komite audit}$	Rasio

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di BEI yang bersumber dari laporan keuangan tahunan selama 4 tahun berturut-turut mulai tahun 2021

sampai tahun 2024 yang dapat diakses atau diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2024. Sedangkan jumlah sampel yang diperoleh dengan metode purposive sampling sebanyak 15 perusahaan di sektor consumer cyclical sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	AT_X1	AS_X2	KA_X3	AD_Y
Mean	4.8666 67	0.2333 33	3.0666 67	97.53 333
Median	5.0000 00	0.0000 00	3.0000 00	87.50 000
Maximum	12.0000 00	1.0000 00	5.0000 00	430.0 000
Minimum	1.0000 00	0.0000 00	3.0000 00	68.00 000
Std. Dev.	3.3469 78	0.4265 22	0.3117 29	46.69 463
Skewness	0.3986 64	1.2609 77	4.9853 85	6.230 659
Kurtosis	1.9501 13	2.5900 62	28.273 66	44.41 393
Jarque-Bera	4.3449 85	16.320 74	1845.4 36	4675. 995
Probability	0.1138 93	0.0002 86	0.0000 00	0.000 000
Sum	292.00 00	14.000 00	184.00 00	5852. 000
Sum Sq. Dev.	660.93 33	10.733 33	5.7333 33	12864 2.9
Observations	60	60	60	60

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Pemilihan Model Estimasi

Hasil Uji Chow test ini model yang terpilih adalah Common Effect Model, sehingga model estimasi yang dilakukan selanjutnya adalah uji Husman. Hasil Uji Husman model yang terpilih pada penelitian ini adalah model Random Effect Model, sehingga untuk model estimasi selanjutnya yaitu uji Lagrange Multiplier (LM). Hasil Uji LM model yang terpilih pada penelitian ini adalah model Common Effect Model, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa model terbaik untuk penelitian ini adalah model Common Effect Model (CEM).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji T). Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis yang diuji adalah berdasarkan pada tingkat signifikansi 0,05 adalah probability kesalahan sebesar 5%. Hasil uji simultan ditunjukkan pada Tabel di bawah ini.

Dependent Variable: AD_Y Method: Panel Least Squares Date: 11/11/25 Time: 10:14 Sample: 2021 2024 Periods included: 4 Cross-sections included: 15 Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	128.4953	62.92986	2.041882	0.0459
AT_X1	-0.449833	2.422034	-0.185725	0.8533
AS_X2	-10.55084	19.00602	-0.555131	0.5810
KA_X3	-8.579657	19.92322	-0.430636	0.6684
Root MSE	46.07783	R-squared	0.009740	
Mean dependent var	97.5333	Adjusted R-squared	-0.043310	
S.D. dependent var	46.69463	S.E. of regression	47.69508	
Akaike info criterion	10.63181	Sum squared resid	127390.0	
Schwarz criterion	10.77150	Log likelihood	-314.9562	
Hannan-Quinn criter.	10.68649	F-statistic	0.183597	
Durbin-Watson stat	1.309916	Prob(F-statistic)	0.907113	

Gambar 2. Hasil Uji Model Terbaik (Cem)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai F- statistic sebesar 0.183597 dengan nilai signifikansi sebesar 0.907113 lebih besar dari α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan yang dibangun, yaitu pengaruh audit tenure, auditor switching dan komite audit terhadap audit delay tidak memenuhi kriteria, serta hasil ini juga menunjukkan bahwa beban audit tenure, auditor switching dan komite audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.

Uji Parsial (Uji T)

Kriteria pengambilan keputusan uji t dalam penelitian ini dengan nilai probability yaitu apabila nilai probability $> 0,05$ maka H_0 diterima dan apabila nilai probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji regresi secara parsial ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Dependent Variable: AD_Y Method: Panel Least Squares Date: 11/11/25 Time: 10:14 Sample: 2021 2024 Periods included: 4 Cross-sections included: 15 Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	128.4953	62.92986	2.041882	0.0459
AT_X1	-0.449833	2.422034	-0.185725	0.8533
AS_X2	-10.55084	19.00602	-0.555131	0.5810
KA_X3	-8.579657	19.92322	-0.430636	0.6684
Root MSE	46.07783	R-squared	0.009740	
Mean dependent var	97.5333	Adjusted R-squared	-0.043310	
S.D. dependent var	46.69463	S.E. of regression	47.69508	
Akaike info criterion	10.63181	Sum squared resid	127390.0	
Schwarz criterion	10.77150	Log likelihood	-314.9562	
Hannan-Quinn criter.	10.68649	F-statistic	0.183597	
Durbin-Watson stat	1.309916	Prob(F-statistic)	0.907113	

Gambar 3. Hasil Uji Model Terbaik

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berikut ini persamaan Regresi Berganda:

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 128.4953 - 0.449833 - 10.55084 - 8.579657 + e$$

$$Y = 108.91497 + e$$

Adapun interpretasi hasil persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi yang Dibentuk:

Persamaan akhir yang terbentuk dari perhitungan koefisien adalah: **Y = 108.91497 + e** Ini berarti, nilai prediksi dari variabel Y (variabel dependen) akan selalu sekitar **108.91**, terlepas dari berapa pun nilai dari X1, X2, dan X3.

2. Interpretasi Konstanta (C = 128.4953):

- Konstanta (C) sebesar **128.4953** secara teoritis mewakili nilai Y yang diprediksi ketika semua variabel independen (X1, X2, X3) memiliki nilai nol.
- Namun, dalam persamaan akhir, konstanta ini tidak lagi berdiri sendiri karena nilainya telah dipengaruhi oleh koefisien dari variabel-variabel yang dimasukkan.

3. Interpretasi Koefisien Regresi ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$):

- $\beta_1 = -0.449833$** : Untuk setiap kenaikan satu unit pada variabel X1, maka variabel Y akan **menurun** sebesar 0.449833 unit, dengan asumsi variabel X2 dan X3 tetap (ceteris paribus).
- $\beta_2 = -10.55084$** : Untuk setiap kenaikan satu unit pada variabel X2, maka variabel Y akan **menurun** sebesar 10.55084 unit, dengan asumsi variabel X1 dan X3 tetap. Koefisien ini memiliki pengaruh yang paling besar dalam menurunkan Y.
- $\beta_3 = -8.579657$** : Untuk setiap kenaikan satu unit pada variabel X3, maka variabel Y akan **menurun** sebesar 8.579657 unit, dengan asumsi variabel X1 dan X2 tetap.

4. Interpretasi Hasil Akhir ($Y = 108.91497 + e$):

Hasil ini menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai koefisien dan konstanta digabungkan, efek bersih dari ketiga variabel independen (X1, X2, X3) terhadap prediksi Y adalah konstan.

Kemungkinan Penyebab:

- Data yang Tidak Bervariasi**: Mungkin saja dalam sampel data yang digunakan, variabel Y memiliki nilai yang sangat mendekati 108.91, sehingga model regresi tidak dapat menemukan pola yang berarti dari X1, X2, dan X3 untuk memprediksi variasi dalam Y.
- Multikolinearitas Tinggi**: Sangat mungkin terjadi korelasi yang sangat tinggi di antara ketiga variabel independen (X1, X2, X3). Dalam kasus ini, ketiga variabel tersebut mungkin mengukur hal yang serupa, sehingga ketika dimasukkan bersama-sama ke dalam model, mereka saling "menghilangkan" pengaruh satu sama lain. Ini menyebabkan model gagal mengisolasi pengaruh independen dari masing-masing variabel.
- Spesifikasi Model yang Keliru**: Mungkin ada variabel penjelas lain yang lebih penting yang tidak dimasukkan ke dalam model, atau hubungannya tidak linier.

5. Interpretasi Error Term (e):

Simbol 'e' mewakili **error term** atau residual. Ini adalah bagian dari variabel Y yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi ini. Nilai aktual Y akan sama dengan 108.91497 ditambah dengan kesalahan (error) yang tidak terduga.

Adapun interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil hipotesis pertama, yaitu audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel audit tenure memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8533, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan Tingkat signifikan (0,05). Pencarian t-tabel dengan rumus $t = [\alpha (df = n-k)]$, jumlah (n) = 60; jumlah variabel (k) = 4; taraf signifikansi (α) = 0.05. Jadi, $df = n-k = 60-4 = 56$ sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.67252 maka nilai t-Statistic yaitu $-0.185725 <$ nilai t-tabel 1.67252. Dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari probabilitas, atau dengan kata lain $0.8533 > 0,05$. Hasil hipotesis ini sesuai dengan hasil penelitian (Sihombing, 2021); (Arvilia, 2022); (Aurely et al., 2021); (Al Ambia et al., 2022); dan (Christofer et al., 2025).
- b. Hasil hipotesis kedua, yaitu auditor switching tidak berpengaruh terhadap audit delay. Tabel diatas menunjukkan bahwa variable auditor switching memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5810 nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan Tingkat signifikan (0,05). Pencarian t-tabel dengan rumus $t = [\alpha (df = n-k)]$, jumlah (n) = 60; jumlah variabel (k) = 4; taraf signifikansi (α) = 0.05. Jadi, $df = n-k = 60-4 = 56$ sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.67252 maka nilai t-Statistic yaitu $-0.555131 <$ nilai t-tabel 1.67252. Dapat disimpulkan bahwa Auditor Switching tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari probabilitas, atau dengan kata lain $0.5810 > 0,05$. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian (Effendi & Anwar, 2021); (Mutianisa et al., 2024); (Novaliawati, 2025); (Nina Nathania, 2021); dan (Mutianisa et al., 2024).
- c. Hasil hipotesis ketiga, yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6684 nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikan (0,05). Pencarian t-tabel dengan rumus $t = [\alpha (df = n-k)]$, jumlah (n) = 60; jumlah variabel (k) = 4; taraf signifikansi (α) = 0.05. Jadi, $df = n-k = 60-4 = 56$ sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.67252 maka nilai t-Statistic yaitu $-0.430636 >$ nilai t-tabel 1.67252. Dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari probabilitas, atau dengan kata lain $0.6684 > 0,05$. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian (Nina Nathania, 2021); (Anggraini & Praptiningsih, 2022); (Saputra & Stiawan, 2022); (Yuni et al., 2022); dan (Sihaloho & Asmara, 2024).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor Consumer Cycicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Total sampel penelitian adalah 15 perusahaan dengan total observasi sebanyak 60 data.

Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara auditor dengan perusahaan tidak mempengaruhi kecepatan

penyelesaian proses audit. Hal ini mengimplikasikan bahwa pengalaman auditor terhadap klien tidak serta merta mempercepat audit, kemungkinan karena faktor regulasi, standar audit, kompleksitas transaksi, dan independensi auditor tetap menjadi prioritas.

Auditor Switching tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil ini mengindikasikan bahwa pergantian auditor, baik bersifat wajib (mandatory) maupun sukarela (voluntary), tidak menjadi penyebab keterlambatan audit. Hal ini dapat terjadi karena auditor pengganti telah memiliki kompetensi, sumber daya, dan prosedur audit yang mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap klien baru.

Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu audit. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum tentu mencerminkan efektivitas fungsi pengawasan, terutama jika kualitas anggota tidak diperhatikan atau hanya menjadi syarat formalitas tata kelola perusahaan.

Audit Tenure, Auditor Switching, dan Komite Audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap variasi audit delay pada perusahaan sektor Consumer Cyclical. Temuan ini menunjukkan bahwa audit delay kemungkinan lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas audit, opini audit, atau reputasi auditor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas dan kontribusi penelitian mengenai audit delay, dapat dilakukan beberapa penyempurnaan mendasar yang mencakup aspek teoritis, generalisasi, temporal, dan metodologis. Pertama, pengayaan model penelitian perlu dilakukan dengan memasukkan variabel-variabel kunci yang telah terbukti berpengaruh signifikan dalam studi-studi sebelumnya, seperti reputasi auditor, ukuran perusahaan, opini audit, tingkat profitabilitas, kompleksitas operasi, dan efektivitas internal control. Variabel-variabel ini tidak hanya memperkuat landasan teoritis model penelitian, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih holistik tentang faktor-faktor determinan yang memengaruhi timeliness pelaporan keuangan, sekaligus mengurangi potensi bias akibat pengabaian variabel-variabel relevan dalam spesifikasi model.

Kedua, aspek generalisasi penelitian dapat ditingkatkan dengan memperluas cakupan objek penelitian meliputi berbagai sektor di Bursa Efek Indonesia, tidak terbatas pada satu sektor tertentu saja. Ekspansi ini memungkinkan peneliti untuk menguji konsistensi temuan penelitian across different industries, sekaligus memberikan representasi yang lebih komprehensif tentang fenomena audit delay dalam konteks pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian akan memiliki validitas eksternal yang lebih kuat dan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan yang berlaku luas.

Ketiga, dari perspektif temporal, penelitian akan memperoleh nilai tambah yang signifikan dengan memperpanjang periode observasi. Periode penelitian yang lebih panjang, yang mencakup masa sebelum dan sesudah implementasi regulasi baru terkait pelaporan keuangan, memungkinkan peneliti untuk menganalisis dinamika audit delay secara lebih mendalam dan mengidentifikasi pola-pola perubahan yang terjadi seiring

perkembangan waktu. Desain semacam ini juga memfasilitasi evaluasi efektivitas kebijakan regulatori dalam mempengaruhi praktik timeliness pelaporan di tingkat emiten.

Terakhir, dari sisi metodologis, penerapan teknik analisis yang lebih advance seperti Fixed Effect Model untuk data panel dan analisis moderasi atau mediasi dapat memberikan insights yang lebih kaya. Fixed Effect Model memungkinkan kontrol terhadap heterogenitas tidak terobservasi yang bersifat time-invariant pada level perusahaan, sementara analisis moderasi/mediasi memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme underlying dan kondisi boundary.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ambia, H., Afrizal, & Hernando, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106–121. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2383>
- Andini, P., Lintas, & Arif, E. M. (2025). Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan (Healthcare) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 52–73.
- Anggraini, L., & Praptiningsih. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Financial Distress terhadap Audit Delay dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133. <https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4757>
- Anton, Suharti, Suryani, F., Darwis, H., & Febvian, J. W. (2024). Analysis of the Influence of Audit Tenure, Financial Distress, Audit Committee, Audit Quality and Audit Opinion on Audit Delay in Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (Idx) 2018-2022. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 282. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i3.4512>
- Aprilia, R., & Cahyonowati, N. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Menara Ilmu*, 16(2), 1–15. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i2.3433>
- Arvilia, M. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Audit Delay. *ECo-Fin*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Aurely, C., Destiana, R., & Saadah, K. (2021). Pengaruh Audit Tenure , Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay The effect of audit tenure , earnings quality and auditor industry specialization on audit delay. *Jurnal Akutansi Politeknik Negeri Bandungegri Bandung*, 01(03), 734–750.
- Christofer, Haryono, & Heniwati, E. (2025). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 6(1), 42–59. <https://doi.org/10.37150/jimat.v6i1.3583>
- Damayanti, R., & Sinambela, K. (2025). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. 4, 604–612. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v4i3.456>
- Effendi, R. S., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Auditor Switching Dan Auditor's Opinion Terhadap Audit Delay dengan ROE Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 386–393.

Farhan, M. (2022). *Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Ukuran Kap, Komite Audit dan Audit Opinion Terhadap Audit Delay*.

Julianti, Puspitasari, A., & Muhsin. (2025). *Determinasi Audit Delay : Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Faktor Internal Perusahaan* Hasil penelusuran menunjukkan bahwa hingga 2023 , masih terdapat 129 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangannya , sebagian diantaranya ialah perusahaan di. 8(1), 42–53. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v>

Mustika Indreswari, V., & NR, E. (2023). *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay*. 5(2), 438–451.

Mutianisa, T., Febriyanti, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Auditor Switching, Audit Fee, Audit Committee, dan Firm Size Terhadap Audit Delay (Sektor Property dan Real Estate BEI 2015-2023). *ECo-Fin*, 6 (2)(2), 367–376. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2>

Nina Nathania. (2021). PENGARUH AUDITOR SWITCHING , UKURAN PERUSAHAAN , KOMITE AUDIT , DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AUDIT DELAY SKRIPSI Oleh : Nama : Nina Nathania FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1–94.

Novaliawati, R. (2025). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, AUDITOR SWITCHING, PROFITABILITY, KUALITAS AUDIT DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN _TERPUSAT STRATEGI MELESTARI

Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). *Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020)*. 5(41), 606–618.

Saputra, M. C., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 269–277. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.953>

Sihaloho, P. S. N., & Asmara, R. Y. (2024). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1327–1337. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4619>

Sihombing, T. (2021). *Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Thdp Audit Delay Reputasi Kap Moderasi*. 14(1), 26–43.

Ulfah, D. F., Muhsin, & Noviarty, H. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 801–816. <https://doi.org/10.54082/jupin.414>

Utami, F., & Rusdi. (2025). Pengaruh Audit Switching, Reputasi Audit dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1281–1288. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1230>

Yuni, N. K., Suryandari, N. N. A., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Ni Kadek Yuni, N. N. A. S. dan A. A. P. G. B. A. S. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 149–200.

Zulinovika, E., Usdeldi, & Tanjung, F. S. (2024). Pengaruh Audit Switching Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 42–56. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1270>